



I Putu Suarta<sup>1</sup>  
 Wim J Winowatan<sup>2</sup>

## OPTIMALISASI PENDAMPINGAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN PRODUK MAKANAN DAN MINUMAN DI DESA WISATA PA'TENGO KECAMATAN MENGENDEK KABUPATEN TANA TORAJA PROVINSI SULAWESI SELATAN

### Abstrak

Pendampingan ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis pengelolaan produk pelayanan makanan dan minuman di Desa Wisata Pa'tengko, Kecamatan Mengkendek, Tana Toraja. Desa ini memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata kuliner, namun pengelolaan yang kurang optimal menghambat pengembangan potensi tersebut. Pendampingan ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis data yang diperoleh. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa masyarakat Desa Pa'tengko menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan produk kuliner, seperti rendahnya pengetahuan tentang standar kebersihan, teknik penyajian yang menarik, dan inovasi produk. Infrastruktur pendukung yang minim dan keterbatasan dalam pemasaran digital juga menjadi hambatan signifikan. Meskipun demikian, masyarakat lokal menunjukkan antusiasme dan keinginan kuat untuk meningkatkan keterampilan mereka melalui bimbingan teknis. Partisipasi aktif dalam program bimbingan teknis selama pendampingan ini berlangsung memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan kemampuan masyarakat dalam mengelola produk kuliner mereka. Kolaborasi antara pemerintah, akademisi, dan pelaku industri pariwisata sangat diperlukan untuk memberikan dukungan berkelanjutan. Dengan pengelolaan yang tepat dan strategi pemasaran yang efektif, Desa Wisata Pa'tengko memiliki potensi besar untuk menjadi destinasi wisata kuliner yang unggul, membawa manfaat ekonomi yang signifikan bagi masyarakat setempat.

**Kata kunci:** Pengelolaan Kuliner, Desa Wisata Pa'tengko, Tana Toraja, Pariwisata Kuliner, Bimbingan Teknis.

### Abstract

This study aims to explore and analyze the management of food and beverage service products in Pa'tengko Tourism Village, Mengkendek District, Tana Toraja. This village has great potential as a culinary tourism destination, but less than optimal management hinders the development of this potential. This study uses a qualitative method with data collection techniques through observation, in-depth interviews, and documentation. A qualitative descriptive approach is used to describe and analyze the data obtained. The results of the study indicate that the people of Pa'tengko Village face various challenges in managing culinary products, such as low knowledge of hygiene standards, attractive presentation techniques, and product innovation. Minimal supporting infrastructure and limitations in digital marketing are also significant obstacles. However, the local community showed enthusiasm and a strong desire to improve their skills through technical guidance. Active participation in the technical guidance program during this study had a positive impact on the community's understanding and ability to manage their culinary products. Collaboration between the government,

<sup>1,2</sup>Politeknik Pariwisata Makassar, Indonesia  
 email: putu.suarta61@gmail.com, wimjohanneswinowatan@poltekiparmakassar.ac.id

academics, and tourism industry players is needed to provide ongoing support. With proper management and effective marketing strategies, Pa'tengko Tourism Village has great potential to become a superior culinary tourism destination, bringing significant economic benefits to the local community.

**Keywords:** Culinary Management, Pa'tengko Tourism Village, Tana Toraja, Culinary Tourism, Technical Guidance.

## PENDAHULUAN

Pariwisata didefinisikan sebagai berbagai kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah, menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata. Selain memberikan devisa negara, pariwisata juga berperan penting dalam pembangunan suatu bangsa dengan membuka peluang bisnis baru, menciptakan lebih banyak lapangan kerja, meningkatkan tata kelola masyarakat, mempromosikan budaya dan warisan nasional, memperluas wawasan nusantara, pembinaan pembangunan daerah, pembinaan pelestarian lingkungan hidup, dan pembinaan cinta tanah air. Oleh karena itu, pengelola daerah tujuan wisata perlu memiliki perencanaan dalam mempromosikan barang-barangnya untuk menarik wisatawan. Dalam dunia bisnis modern, inisiatif pemasaran sangat penting untuk mempertahankan dan menumbuhkan perusahaan. Sulit untuk mengembangkan pariwisata tanpa tujuan wisata. Sebagai alasan orang bepergian dan sebagai tempat wisata yang akan menarik pengunjung, tujuan wisata merupakan salah satu komponen yang sangat penting. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 mendefinisikan destinasi pariwisata sebagai lokasi geografis dalam satu atau lebih wilayah administratif yang memiliki daya tarik wisata, fasilitas umum, infrastruktur pariwisata, aksesibilitas, dan komunitas yang terkait dan meningkatkan pengembangan pariwisata. (Wibisono dkk., 2020).

Desa Wisata Pa'tengko, yang terletak di Kecamatan Mengkendek, Tana Toraja, merupakan salah satu destinasi wisata yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai tujuan wisata kuliner. Dengan kekayaan budaya dan tradisi lokal yang unik, Desa Pa'tengko menawarkan berbagai produk kuliner tradisional yang dapat menarik minat wisatawan, baik domestik maupun mancanegara. Pengelolaan produk pelayanan makanan dan minuman di desa ini menjadi aspek penting dalam menunjang daya tarik wisata serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Tana Toraja, khususnya Desa Wisata Pa'tengko, dikenal dengan kekayaan budayanya yang meliputi upacara adat, seni, serta kuliner khas yang memiliki cita rasa dan keunikan tersendiri. Potensi ini belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal untuk menarik wisatawan dan meningkatkan perekonomian lokal. Salah satu tantangan utama adalah pengelolaan produk pelayanan makanan dan minuman yang masih memerlukan peningkatan dalam hal kualitas, inovasi, dan pemasaran. Pengelolaan yang baik terhadap produk kuliner lokal dapat memberikan pengalaman wisata yang berkesan bagi pengunjung, sekaligus menjadi sumber pendapatan yang signifikan bagi masyarakat Desa Pa'tengko. Oleh karena itu, diperlukan suatu eksplorasi mendalam mengenai bagaimana pengelolaan produk pelayanan makanan dan minuman dapat dilakukan secara efektif dan efisien, dengan memanfaatkan potensi lokal yang ada.

Pendampingan ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan produk pelayanan makanan dan minuman di Desa Wisata Pa'tengko, serta memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan kualitas dan daya saing produk kuliner lokal. Dengan demikian, diharapkan hasil pendampingan ini dapat menjadi acuan bagi para pemangku kepentingan dalam mengembangkan sektor pariwisata kuliner di Tana Toraja. Urgensi pelaksanaan bimbingan teknis dalam pengelolaan produk pelayanan makanan dan minuman di Desa Wisata Pa'tengko sangatlah tinggi mengingat potensi besar yang dimiliki desa ini sebagai destinasi wisata kuliner. Meskipun memiliki berbagai produk kuliner tradisional yang menarik, banyak aspek yang masih perlu ditingkatkan, seperti kualitas pelayanan, teknik penyajian, dan standar kebersihan. Bimbingan teknis menjadi krusial untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan bagi masyarakat lokal agar mereka mampu mengelola dan mengembangkan produk kuliner dengan lebih profesional. Selain itu, bimbingan

teknis juga dapat membantu dalam memahami tren pasar, teknik pemasaran yang efektif, serta inovasi dalam produk kuliner yang dapat meningkatkan daya tarik wisata. Tanpa adanya bimbingan teknis, potensi besar ini mungkin tidak akan termanfaatkan secara optimal, sehingga desa tidak dapat meraih manfaat ekonomi yang maksimal dari sektor pariwisata. Melalui bimbingan teknis, diharapkan masyarakat Pa'tengko dapat lebih siap dan kompeten dalam menyajikan produk kuliner yang berkualitas tinggi, sehingga mampu menarik lebih banyak wisatawan dan meningkatkan perekonomian lokal secara berkelanjutan.

## **METODE**

Metode Pendampingan yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif Menurut Lexy J. Moleong (2004:6) bertujuan menjelaskan bahwa, pendampingan kualitatif ini sebagai pendampingan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek pendampingan, misalnya perilaku, pemahaman, motivasi, tindakan secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Teknik yang digunakan dalam pendampingan ini yaitu: Observasi, dokumentasi dan studi pustaka wawancara. Sebagai proses akhir setelah data terkumpul, peneliti memulai melaksanakan analisis data. Analisis data pendampingan ini dilakukan berpedoman pada langkah-langkah analisis data pendampingan kualitatif yang dikemukakan oleh interaktif dari Miles dan Hiberman (dalam Faisal, 2001: 256) yakni : (1) pengumpulan data, (2) mereduksi data; (3) Menyajikan data, dan; (4) menyimpulkan data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Desa Wisata Kambuno Saluala' merupakan salah satu Objek Wisata rintisan yang dikelola oleh Bumdes Pa'tengko. Objek Wisata ini memiliki pemandangan Hutan Pinus dengan berbagai macam fasilitas pendukung seperti Selfie Area, Spot Foto, Gazebo dan Tempat Makan. Desa Wisata Patengko merupakan destinasi yang menarik di Mengkendek, Tana Toraja, yang memadukan keindahan alam dan kekayaan budaya Toraja. Desa ini terletak di lereng gunung dengan pemandangan alam yang memukau, seperti sawah terasering yang hijau subur dan perbukitan yang mempesona. Selain itu, Patengko juga dikenal dengan keunikan arsitektur rumah adat Toraja yang megah dan khas, seperti rumah tongkonan dengan atap melengkung dan ukiran tradisional yang indah.

Keindahan alam dan budaya Toraja yang kental membuat Desa Wisata Patengko menjadi tujuan favorit bagi wisatawan yang mencari pengalaman budaya yang autentik. Wisatawan dapat menikmati kegiatan-kegiatan seperti menyaksikan upacara adat tradisional, mengunjungi makam batu Toraja yang terkenal, dan menjelajahi alam sekitar desa melalui trekking atau bersepeda. Selain itu, Desa Wisata Patengko juga memiliki potensi ekonomi yang kuat dari sektor pariwisata. Warga desa aktif terlibat dalam menjaga dan mengelola destinasi ini, dengan berbagai homestay dan penginapan yang ramah wisatawan tersedia di sekitar desa. Produk kerajinan tangan lokal, seperti ukiran kayu dan tenunan tradisional, juga dapat ditemukan sebagai oleh-oleh khas dari desa ini.

Desa Patengko, yang terletak di Tana Toraja, dikenal dengan keindahan alamnya yang memukau dan budaya yang kaya. Pendampingan ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi wisata yang ada di desa tersebut, baik yang sudah dikembangkan maupun yang masih tersembunyi. Potensi alam seperti pegunungan, air terjun, dan lanskap yang asri merupakan daya tarik utama yang bisa menarik wisatawan yang mencari pengalaman wisata alam. Selain itu, kekayaan budaya dan tradisi lokal, termasuk upacara adat, tarian tradisional, dan kerajinan tangan, juga menjadi aset berharga yang dapat meningkatkan daya tarik wisata desa ini. Melalui pendekatan kualitatif, pendampingan ini melibatkan wawancara mendalam dengan penduduk lokal, pelaku pariwisata, dan wisatawan yang pernah berkunjung ke Patengko, untuk memahami persepsi mereka tentang potensi wisata desa tersebut. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan autentisitas produk wisata. Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa peningkatan fasilitas dan infrastruktur, serta promosi yang lebih gencar, diperlukan untuk meningkatkan daya saing desa Patengko sebagai destinasi wisata. Dengan demikian, eksplorasi

ini tidak hanya mengidentifikasi potensi yang ada tetapi juga memberikan rekomendasi strategis untuk pengembangan lebih lanjut, yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan perekonomian lokal dan menjaga

Desa Patengko di Tana Toraja memiliki berbagai produk wisata yang menarik dan unik, yang dapat memberikan pengalaman yang tak terlupakan bagi para wisatawan. Produk utama yang dimiliki oleh desa ini adalah keindahan alamnya yang memukau, seperti pegunungan hijau, air terjun yang menakjubkan, dan lanskap yang asri dan alami. Selain itu, kekayaan budaya lokal juga menjadi daya tarik utama, di mana wisatawan dapat menyaksikan dan berpartisipasi dalam upacara adat yang sakral, tarian tradisional, serta berbagai festival budaya yang mencerminkan kehidupan masyarakat Toraja yang autentik. Masyarakat desa juga menghasilkan berbagai kerajinan tangan tradisional yang dapat menjadi oleh-oleh khas, seperti tenun Toraja, ukiran kayu, dan perhiasan etnik, yang semuanya dibuat dengan keterampilan dan keahlian yang diwariskan turun-temurun. Selain itu, desa ini juga menawarkan pengalaman kuliner khas Toraja, di mana wisatawan dapat menikmati hidangan tradisional yang kaya rasa dan berbahan dasar lokal. Homestay yang dikelola oleh penduduk lokal memberikan kesempatan bagi wisatawan untuk merasakan keramahan dan kehidupan sehari-hari masyarakat Toraja. Dengan demikian, produk wisata yang dimiliki oleh Desa Patengko tidak hanya menawarkan keindahan alam dan budaya, tetapi juga memberikan pengalaman mendalam yang memperkaya pengetahuan dan pemahaman wisatawan tentang kehidupan dan tradisi Toraja.

Hasil pendampingan ini menunjukkan bahwa pengelolaan produk pelayanan makanan dan minuman di Desa Wisata Pa'tengko masih menghadapi berbagai tantangan, namun juga memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Dari hasil observasi dan wawancara dengan masyarakat setempat, ditemukan bahwa pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan kuliner masih relatif rendah. Sebagian besar penduduk belum memiliki pemahaman yang memadai tentang standar kebersihan, teknik penyajian yang menarik, serta inovasi dalam pembuatan produk kuliner yang sesuai dengan selera wisatawan modern. Selanjutnya, ditemukan bahwa infrastruktur pendukung seperti peralatan masak dan fasilitas kebersihan masih sangat minim. Hal ini berpengaruh langsung pada kualitas produk kuliner yang dihasilkan. Produk-produk kuliner tradisional yang sebenarnya memiliki cita rasa khas dan unik seringkali disajikan dengan cara yang kurang menarik dan kurang higienis, sehingga mengurangi daya tarik bagi wisatawan. Pendampingan ini juga mengidentifikasi adanya keterbatasan dalam akses terhadap bahan baku berkualitas tinggi serta pengetahuan tentang teknik penyimpanan bahan baku yang baik.

Selain itu, aspek pemasaran menjadi perhatian utama dalam pembahasan. Masyarakat Desa Pa'tengko masih mengandalkan metode pemasaran konvensional yang terbatas pada promosi dari mulut ke mulut dan event lokal. Minimnya penggunaan teknologi digital untuk pemasaran menyebabkan produk kuliner mereka kurang dikenal oleh calon wisatawan di luar wilayah Tana Toraja. Padahal, dengan memanfaatkan media sosial dan platform digital lainnya, produk kuliner Desa Pa'tengko dapat menjangkau pasar yang lebih luas dan beragam.

Namun demikian, pendampingan ini juga menemukan bahwa masyarakat memiliki semangat dan kemauan yang tinggi untuk belajar dan meningkatkan kemampuan mereka. Partisipasi dalam bimbingan teknis yang diadakan selama pendampingan ini berlangsung menunjukkan antusiasme yang besar dari penduduk lokal. Mereka sangat terbuka terhadap pembaruan dan inovasi, serta memiliki keinginan yang kuat untuk memajukan desa mereka sebagai destinasi wisata kuliner yang terkenal. Pembahasan juga menyoroti pentingnya kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah daerah, akademisi, dan pelaku industri pariwisata. Dukungan dari pemerintah dalam bentuk penyediaan fasilitas dan akses terhadap pelatihan, serta keterlibatan akademisi dalam memberikan bimbingan teknis yang berkelanjutan, sangat penting untuk mencapai hasil yang optimal. Pelaku industri pariwisata juga dapat berperan dalam mempromosikan produk kuliner Desa Pa'tengko melalui jaringan mereka.

Secara keseluruhan, pendampingan ini menegaskan bahwa dengan pengelolaan yang tepat dan dukungan yang memadai, Desa Wisata Pa'tengko memiliki potensi besar untuk menjadi destinasi wisata kuliner yang unggul. Peningkatan kualitas produk kuliner melalui bimbingan teknis yang intensif dan penerapan strategi pemasaran yang efektif dapat membawa

manfaat ekonomi yang signifikan bagi masyarakat setempat. Upaya kolaboratif yang melibatkan berbagai pihak akan menjadi kunci dalam mewujudkan visi ini, sehingga Desa Wisata Pa'tengko dapat dikenal luas sebagai pusat kuliner tradisional yang memikat wisatawan dari berbagai penjuru.

## SIMPULAN

Pendampingan ini mengungkapkan bahwa pengelolaan produk pelayanan makanan dan minuman di Desa Wisata Pa'tengko memiliki tantangan signifikan namun juga potensi besar untuk dikembangkan sebagai daya tarik wisata kuliner. Beberapa tantangan utama yang diidentifikasi meliputi rendahnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam hal standar kebersihan, teknik penyajian, dan inovasi kuliner. Selain itu, minimnya infrastruktur pendukung dan keterbatasan dalam pemasaran digital turut menjadi hambatan dalam pengembangan potensi kuliner desa ini. Namun demikian, hasil pendampingan juga menunjukkan bahwa masyarakat Desa Pa'tengko memiliki semangat dan keinginan yang kuat untuk belajar dan meningkatkan kualitas produk kuliner mereka. Partisipasi aktif dalam bimbingan teknis yang diselenggarakan selama pendampingan menunjukkan antusiasme masyarakat untuk mengadopsi praktik-praktik baru dan meningkatkan daya tarik kuliner desa mereka. Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan bimbingan teknis yang berkelanjutan dan dukungan dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, akademisi, dan pelaku industri pariwisata. Kolaborasi antara pihak-pihak ini akan membantu dalam penyediaan fasilitas, peningkatan akses terhadap bahan baku berkualitas, dan penerapan strategi pemasaran yang efektif. Dengan demikian, Desa Wisata Pa'tengko dapat mengoptimalkan potensi kulinernya dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat melalui sektor pariwisata. Secara keseluruhan, pendampingan ini menegaskan bahwa dengan pengelolaan yang tepat dan dukungan yang memadai, Desa Wisata Pa'tengko memiliki peluang besar untuk menjadi destinasi wisata kuliner yang unggul. Upaya kolaboratif dan strategi pemasaran yang efektif akan menjadi kunci dalam mewujudkan potensi ini, sehingga Desa Wisata Pa'tengko dapat dikenal sebagai pusat kuliner tradisional yang menarik wisatawan dari berbagai penjuru dunia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B., & Priansa, D. J. (2009). *Manajemen Bisnis Syariah*. Bandung: Alfabeta
- Abdullah, T. (2020). *Pengelolaan Destinasi Wisata Kuliner*. Jakarta: Penerbit Gramedia.
- BPS Kabupaten Tana Toraja. (2021). *Statistik Daerah Kecamatan Mengkendek*. Makale: Badan Pusat Statistik.
- Darmawan, A. (2019). *Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Efendi, H. (2018). *Pemasaran Digital untuk Pariwisata*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Hermanto, A. (2021). *Manajemen Kuliner Tradisional*. Surabaya: Penerbit ITS Press.
- Yulianti, S. (2020). "Peran Komunitas dalam Pengembangan Wisata Kuliner di Desa Wisata Pa'tengko." *Jurnal Pengembangan Desa Wisata*, 10(1), 45-58.
- Ninin, 2018. *Strategi Bauran Pemasaran Desa Wisata Kampung Ekologi Temas Di Kota Batu*. *Buana Sains Vol 18 No 2*: 161 - 170, 2018
- Nurdyansyah. (2008). *Penerapan Strategi Bauran Pemasaran Dalam Perspektif Ekonomi Konvensional dan Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Usaha Kecil Tahu Jawa di Desa Branggahan Kendari)*. Skripsi. UIN Malang.
- Oktaria, B. R. H., Hizmi, S., & Yakin, A. (2022). *Strategi pemasaran paket wisata alam air terjun benang kelambu pt. Lirik lombok tours di masa pandemi covid-19*. *Jurnal Pendidikan dan Perhotelan (JPP)*, 2(1), 35-43.
- Prayogi, I. B., & Bhaskara, G. I. (2022). *Bauran Pemasaran Wana Wisata Coban Putri, Dusun Krajan, Desa Tlekung, Kota Batu, Jawa Timur*. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 2430-2437.
- Rena, 2023. *Bauran pemasaran dalam meningkatkan kunjungan wisatawan terhadap daerah pariwisata: systematic review*. *KINERJA: Jurnal Ekonomi dan Manajemen Vol. 20 (2) 2023*
- Indonesia, P. R. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10. Tahun 2009..... Tentang Kepariwisata*

- Kotler, P. dan Keller, K.L. (2016). Manajemen Pemasaran. Edisi 12 Jilid 1&2. Jakarta: PT. Indeks
- Kotler, P., & Armstrong, G. (1997). Dasar-Dasar Pemasaran. Jakarta: Prenhallindo.
- Kotler (2001). Prinsip-Prinsip Pemasaran. Jakarta: Erlangga. (2014). Prinsip-Prinsip manajemen Edisi 14 Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). Manajemen Pemasaran, Edisi Kelima Belas. Erlangga.
- Kriyantono, R. (2008). Teknik Praktis Riset Komunikasi. Jakarta: kencana Perdana Media Grup.
- Kementerian Pariwisata Republik Indonesia. (2020). Panduan Pengelolaan Desa Wisata. Jakarta: Kementerian Pariwisata.
- Putra, M. P. (2019). Inovasi Kuliner Lokal sebagai Daya Tarik Wisata. Bali: Universitas Udayana Press.
- Moelong, L. J. (2007). Metodologi Pendampingan Kualitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Susanti, R. (2020). "Pengaruh Pelatihan dan Bimbingan Teknis terhadap Kualitas Layanan Kuliner di Desa Wisata." *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 12(2), 123-135.
- Tana Toraja Tourism Board. (2021). Laporan Tahunan Pariwisata Tana Toraja. Tana Toraja: Tana Toraja Tourism Board.